



# PERAN KEMENTERIAN KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN FITOFARMAKA



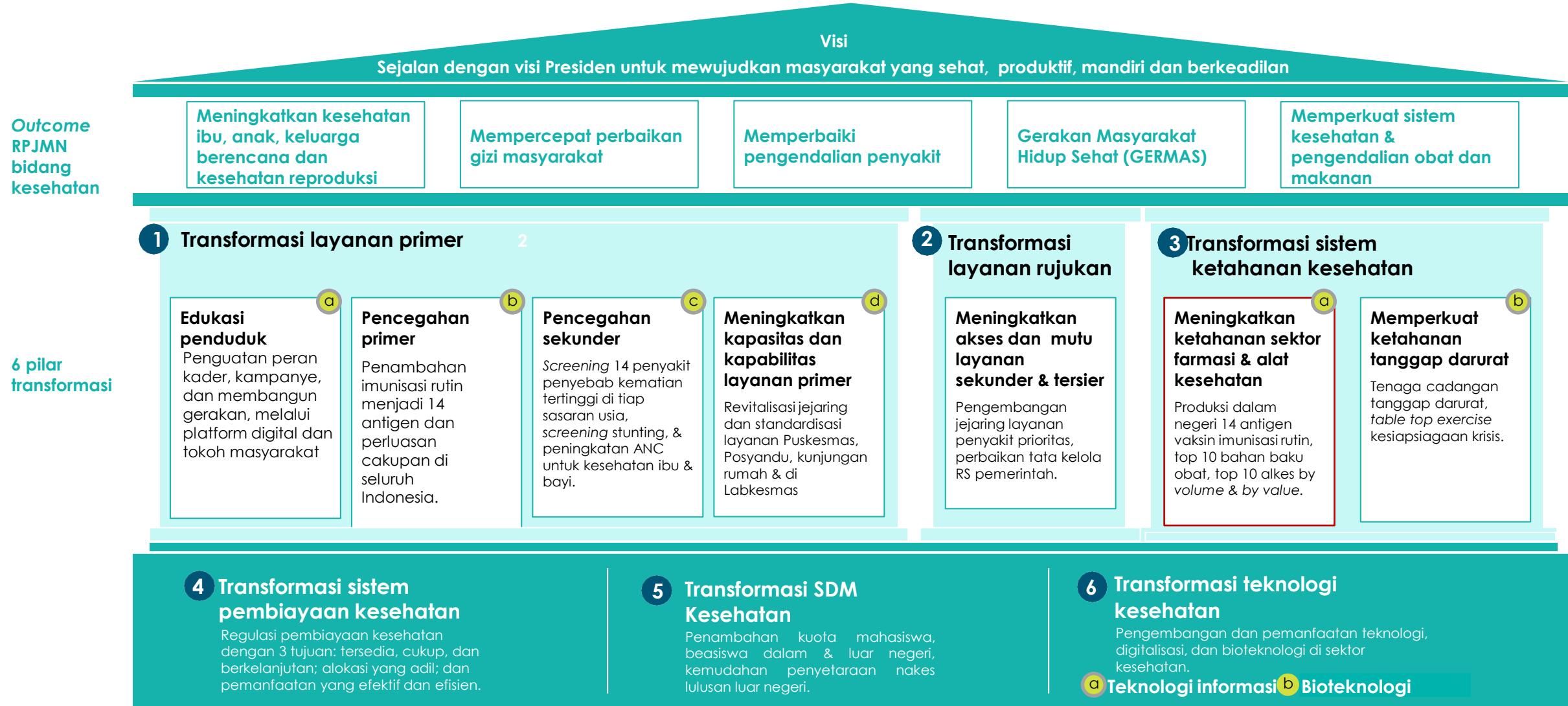
Dita Novianti S.A., S.Si., Apt., MM  
Direktur Produksi dan Distribusi Kefarmasian

DIREKTORAT JENDERAL KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN  
2024

# OUTLINE

- Pendahuluan
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- Penutup

# Kemenkes berkomitmen melakukan transformasi kesehatan pada 6 pilar penopang sistem kesehatan Indonesia



# Dukungan Obat Bahan Alam (OBA) dalam mewujudkan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan

## Lesson learned pandemi Covid-19

Pandemi menyadarkan pentingnya resiliensi sektor kefarmasian.

Jamu digunakan oleh masyarakat dalam upaya promotif dan preventif selama pandemi Covid-19.

79% masyarakat menggunakan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh.\*

**Pengembangan OBA memiliki arti penting karena :**

- Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan OBA.
- Sudah ada fitofarmaka di Indonesia.
- Diharapkan dapat menjadi substitusi obat dan mengurangi ketergantungan obat impor.

\*Sumber: Laporan penelitian Balitbangkes,  
Kemenkes 2020

# Strategi kemandirian farmasi dan alat kesehatan

## Vaksin



Produksi **7 dari 14** jenis antigen vaksin program dan **TBC**



Penguasaan teknologi **viral-vector** dan **nucleic acid based**

## Obat



Produksi **6 dari 10** bahan baku obat konsumsi terbesar



Produksi **produk biologi dan derivat plasma**

## Alat Kesehatan



Peningkatan belanja dalam negeri untuk **16 dari 19** alkes terbesar *by value & volume produksi dalam negeri*



Produksi alkes **berteknologi tinggi (3 dari 19)**

## Fitofarmaka



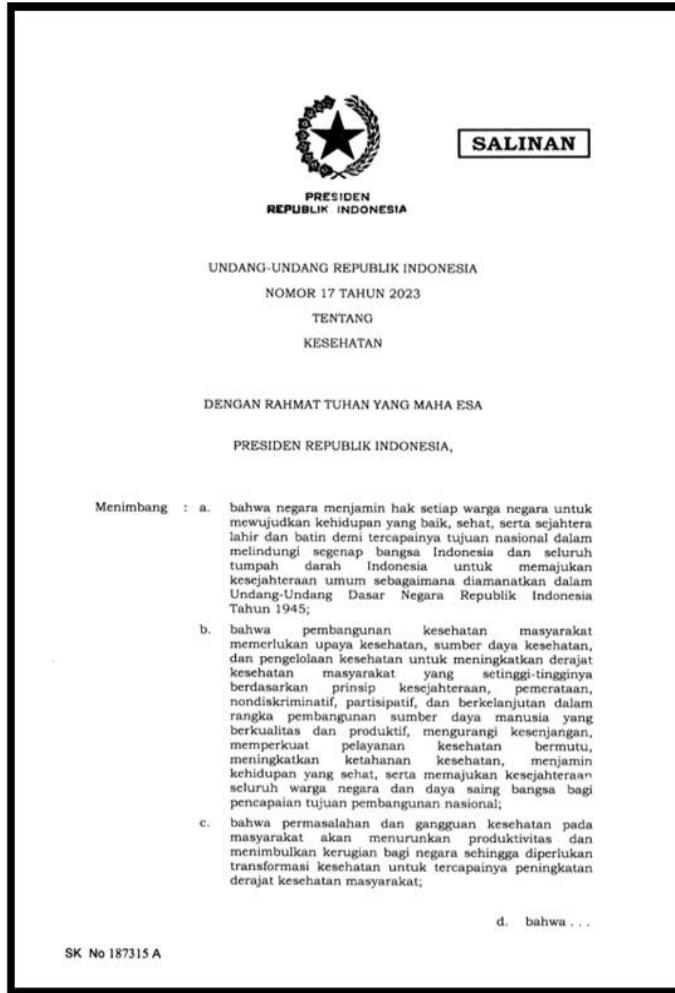
Pengembangan **jamu dan OHT menjadi fitofarmaka** berdasarkan terapeutik area & ketersediaan bahan alam

2022	2023	2024	2025
	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Measles</li><li>2. Rubella</li><li>3. Rotavirus</li><li>4. TBC</li></ul> <p>m-RNA vaccine</p>		<ul style="list-style-type: none"><li>4. HPV</li><li>5. PCV</li></ul> <p>Viral vector vaccine</p>
		Transfer teknologi dari B2B, organisasi internasional, dan kooperasi multilateral	
<ul style="list-style-type: none"><li>1. Candesartan</li><li>2. Bisoprolol</li></ul> <p>EPO, Insulin, m-Ab (Bevacizumab), Stem Cell</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Amlodipine</li><li>2. Lansoprazole</li></ul> <p>m-Ab (Tocilizumab), HyFC-EPO</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>5. Cefixime</li><li>6. Ceftriaxone</li></ul> <p>Derivat Plasma (Albumin, IgG, F-VII), m-Ab (Adalimumab, Rituximab, PD-1), R-Insulin</p>	
<ul style="list-style-type: none"><li>TKDN Alkes</li></ul>			<ul style="list-style-type: none"><li>1. CTScan</li><li>2. Endoskopi</li><li>3. MRI</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>1. Antihipertensi</li><li>2. Antidiabetes</li><li>3. Immunomodulator</li><li>4. Meringankan gangguan lambung</li><li>5. Hipoalbuminemia</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Immunomodulator</li><li>2. Antihiperlipidemia</li><li>3. Antihipertensi</li><li>4. Adjuvan covid-19 dalam meredakan gejala nyeri, batuk, radang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Antihiperlipidemia</li><li>2. Peluruh batu ginjal</li><li>3. Obat KB Pria Non Hormonal</li><li>4. Komplementer kemoterapi</li></ul>	

# OUTLINE

- Pendahuluan
- **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah**
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- Penutup

# Undang-Undang Kesehatan membuka peluang penggunaan dan pengembangan Obat Bahan Alam



## Pasal 141

**Penggunaan Obat dan Obat Bahan Alam** harus dilakukan secara **rasional** dan harus memperhatikan **keselamatan Pasien**.

## Pasal 324 dan 325

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan **penelitian, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan bahan Obat Bahan Alam**, yang bertujuan untuk:

1. Mewujudkan **kemandirian industri farmasi nasional** dan **ketahanan kefarmasian**
2. **Memanfaatkan sumber daya alam** dan **ramuan tradisional secara berkelanjutan** dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan **Pelayanan Kesehatan**
3. Menjamin **pengelolaan potensi alam** sehingga mempunyai daya saing yang tinggi sebagai **sumber ekonomi masyarakat**
4. Menyediakan **obat bahan alam** yang **terjamin mutu, khasiat, dan keamanannya** serta teruji secara **ilmiah** untuk dimanfaatkan secara luas dalam pencegahan, pengobatan, perawatan dan/atau pemeliharaan kesehatan.



# Jaminan pasar terus ditingkatkan khususnya untuk mendorong peningkatan penggunaan bahan baku produksi dalam negeri dalam sediaan farmasi

## Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1333/2023



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1333/2023  
TENTANG  
PENINGKATAN PENGGUNAAN SEDIAAN FARMASI YANG MENGGUNAKAN  
BAHAN BAKU PRODUKSI DALAM NEGERI  
  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
  
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri sediaan farmasi, perlu peningkatan penggunaan sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri melalui kebijakan yang mendukung pengembangan industri sediaan farmasi dalam negeri;

b. bahwa sudah terdapat sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri yang memiliki tingkat komponen dalam negeri paling sedikit 52% (lima puluh dua persen) untuk obat dan obat tradisional, dan paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) untuk vaksin dan serum;

c. bahwa untuk mendukung pengembangan industri sediaan farmasi dalam negeri dan untuk menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, perlu menetapkan peningkatan penggunaan sediaan farmasi yang menggunakan bahan

**Instansi pemerintah baik di pusat maupun daerah dan institusi swasta** dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan melalui katalog elektronik harus **mengutamakan sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri.**

Instansi pemerintah baik di pusat maupun daerah dan institusi swasta

a.**satuhan kerja** di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah;

b.**fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut** milik pemerintah pusat dan pemerintah daerah; dan

c.**fasilitas kesehatan tingkat pertama** milik pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum pada katalog elektronik dengan nilai **tingkat komponen dalam negeri** paling sedikit

**52% untuk obat dan obat tradisional**, dan

**70% untuk vaksin dan serum.**



# Penyediaan Obat Bahan Alam dalam Pelayanan Kesehatan



Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/1163/2022 tentang **Formularium Fitofarmaka** yang dapat digunakan sebagai **acuan** dalam melakukan **perencanaan** dan **pengadaan** fitofarmaka agar tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan serta sebagai acuan dalam **penggunaan fitofarmaka**.

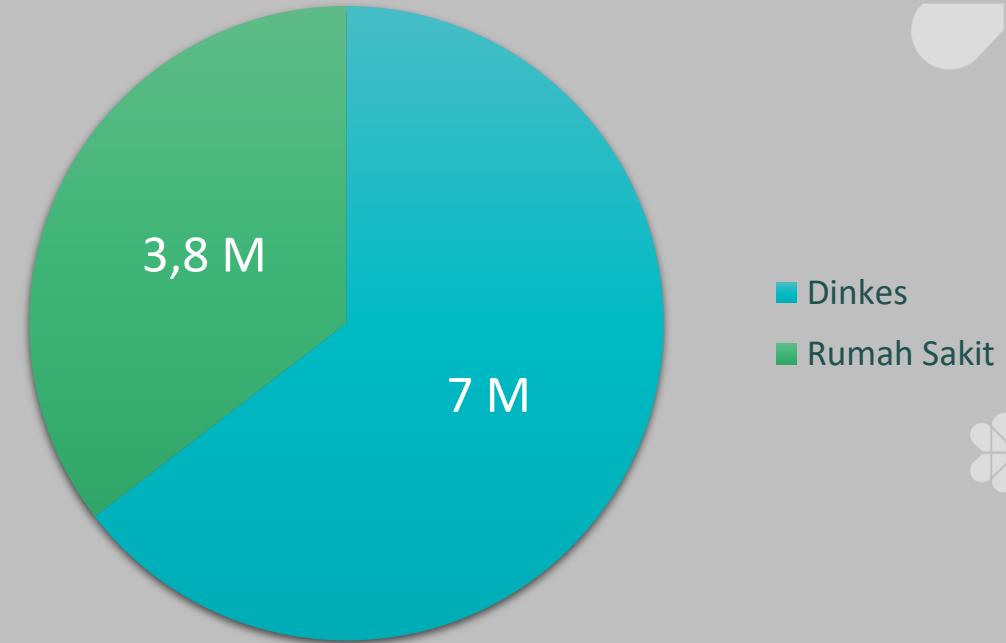


**Berisi 5 kelas terapi:** antihipertensi, antidiabetes, gangguan lambung, imunomodulator dan hipoalbuminemia.

## Produk Fitofarmaka dan Obat Herbal Terstandar telah tayang dalam e-Katalog Sektoral Kementerian Kesehatan

- Untuk mempercepat dan memfasilitasi pengadaan fitofarmaka dan obat herbal terstandar (OHT)
- Daftar Fitofarmaka berdasarkan FORMULARIUM FITOFARMAKA
- OHT yang berbahan baku lokal, memiliki izin edar, dan produk dalam negeri

Pada tahun 2023, total belanja Fitofarmaka oleh Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit sebesar **10,8 Milyar Rupiah**



Jumlah instansi yang melakukan belanja fitofarmaka sebanyak 79 Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan 77 Rumah Sakit (RS Vertikal/RSUD)





# Fasilitasi Pendanaan



**Permenkes No. 6 Tahun 2022** tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Biaya Operasional Pelayanan Kesehatan dalam **Pemanfaatan Dana Kapitasi JKN** pada FKTP Milik Pemda

**Permenkes No. 37 tahun 2023** tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan **Dana Bantuan Operasional Kesehatan** Tahun Anggaran 2024

Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum pada FORNAS, dapat digunakan obat lain termasuk **obat tradisional (fitofarmaka dan OHT)** secara terbatas sesuai **indikasi medis dan pelayanan kesehatan** dengan persetujuan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Pemilihan jenis obat mengacu pada DOEN, **Formularium Fitofarmaka**, dan Fornas. Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum dalam acuan tersebut di atas, dapat digunakan obat lain termasuk **obat tradisional (fitofarmaka dan obat herbal terstandar)** secara terbatas sesuai **indikasi medis dan pelayanan kesehatan** dengan persetujuan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



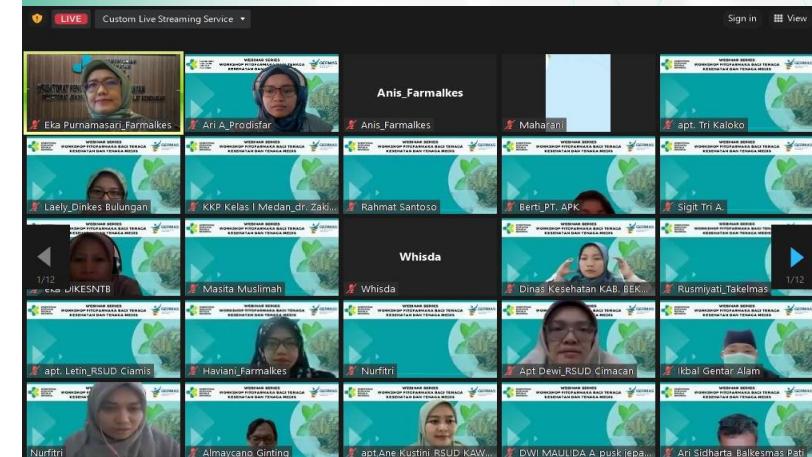
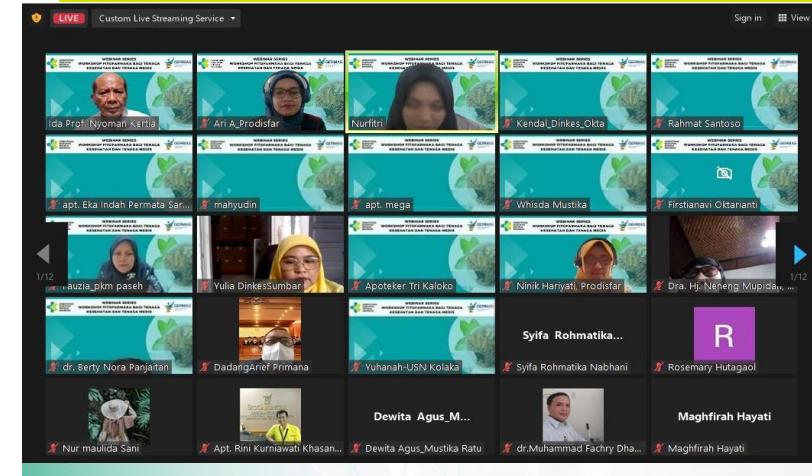
# OUTLINE

- Pendahuluan
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- **Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka  
dan pengembangan OBA**
- Penutup



# Workshop Fitofarmaka Bagi Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis

- Edukasi kepada tenaga kesehatan dan tenaga medis untuk meningkatkan kepercayaan dan penggunaan fitofarmaka dalam dunia medis oleh klinisi dan di masyarakat
- Workshop dilaksanakan dalam 5 seri yang masing-masing membahas topik fitofarmaka sesuai yang tercantum dalam Formularium Fitofarmaka yaitu fitofarmaka untuk antihipertensi, antidiabetes, gangguan lambung, imunomodulator dan hipoalbuminemia





# ADVOKASI PENGGUNAAN FITOFARMAKA DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN



Advokasi program dan kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan penggunaan fitofarmaka kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit (direktur dan ketua komite medik)





## Pemanfaatan Fitofarmaka dalam *Medical Wellness* di UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito

**POLI KALIMOSODO**  
RSUP DR SARDJITO YOGYAKARTA

- Layanan Herbal
- Akupresur
- Akupunktur
- Obesitas



**HORTUS MED**  
WELLNESS CENTER

*Truly wellness experience at Mt.Lawu*

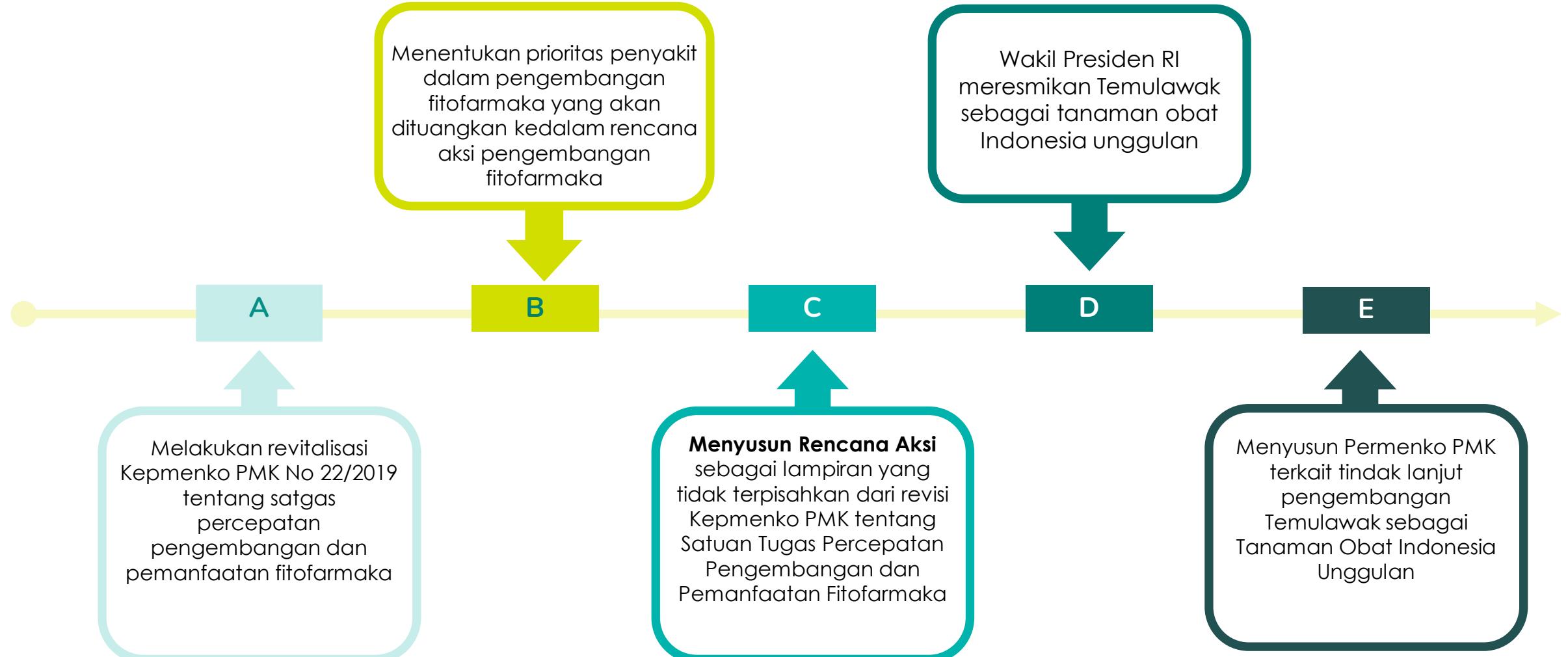


RSUP DR. SARDJITO  
Tawangmangu

Pengembangan layanan yang mengkolaborasikan keunggulan medis dan pelayanan kesehatan tradisional ke dalam konsep ***Medical Wellness Tourism***

Inovasi ini dapat menjadi percontohan bagi rumah sakit lain dalam rangka pemanfaatan obat bahan alam di pelayanan kesehatan

# Strategi Pengembangan Obat Bahan Alam



# OUTLINE

- Pendahuluan
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- Penutup



## Penutup

Pemerintah berkomitmen meningkatkan peluang penggunaan dan pengembangan Obat Bahan Alam yang diperkuat dengan regulasi.

Kementerian Kesehatan dan stakeholder terkait terus mengupayakan optimalisasi pemanfaatan obat bahan alam, khususnya fitofarmaka dalam pelayanan Kesehatan melalui:

- Penerbitan Formularium Fitofarmaka
- Fitofarmaka dan OHT telah tayang pada **e-Katalog Sektoral Kementerian Kesehatan**
- **RKO Fitofarmaka** pada e-Monev

Pengadaan obat diutamakan secara e-purchasing melalui e-katalog dan **memilih Produk Dalam Negeri**, antara lain **Obat Tradisional dengan nilai TKDN di atas 52%**.

Perlu dukungan semua pihak untuk meningkatkan penggunaan **Fitofarmaka di fasilitas pelayanan kesehatan**.





# **TERIMA KASIH**

